

Pencegahan Dan Penularan Tuberkulosis Melalui Pemberdayaan Wanita Usia Subur DI RPTRA Payung Tunas Teratai Jakarta Timur Tahun 2019

Cicilia Windiyaningsih, Yeny Sulistyowati, Yeni Ariestanti, Tiwi Nurhastuti

Universitas Respati Indonesia

Email: sisilwindi@gmail.com; yeny.sulistyowati@urindo.ac.id;
yariestanti@yahoo.com; tiwi@urindo.ac.id

ABSTRAK

Dampak TB pada wanita lebih besar secara ekonomi dan reproduksi, serta terhadap anak dan anggota keluarga yang lain³ Tujuannya membuktikan pemberian edukasi pengetahuan, sikap dan perilaku tentang pencegahan penularan Tuberkulosis akan meningkatkan nilai pengetahuan, sikap dan perilaku pada wanita di RPTRA Payung Tunas Teratai. Metode pemberian materi dengan ceramah interaktif dan tanya jawab, simulasi, praktek mevisualisasikan pencegahan penularan Tuberkulosis kepada masyarakat. Sampel 75 wanita usia subur secara kuota yg diberikan kepada bapak RW ke RT oleh koordinator RPTRA Bambu Petung. *Pre* dan *post tes* serta evaluasi pengetahuan, sikap dan praktik pencegahan penularan Tuberkulosis dengan lembar pertanyaan standar dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Analisis deskriptif dan analitik pertama untuk pre test dan post tes 52 responden dengan uji beda dua mean dependent (pair t test); begitu pula untuk 12 responden dengan tiga kali evaluasi nilai KAP *pre*, *post* dan kunjungan menggunakan analisis uji beda dua mean dependen (pair t test). Hasil edukasi dengan ceramah, tanya jawab, pemberian *hard copy* materi serta simulasi tentang pencegahan penularan Tuberkulosis bermakna terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan penularan Tuberkulosis pada 87 responden *pre* dan *post* intervensi, namun untuk yang 20 responden *pre*, *post* dan saat kunjungan ke rumah responden setelah satu bulan intervensi tidak bermakna artinya kurang bermanfaat. Simpulan edukasi pencegahan dan penularan Tuberkulosis bermakna hanya setelah satu hari paska edukasi. Sebaiknya edukasi dilakukan terus menerus secara berkesinambungan, termasuk bagi wanita yang bukan penderita TB.

Kata Kunci: edukasi, KAP, TB

ABSTRACT

The impact of TB on women is greater economically and reproductively, as well as on children and other family members. 3 The aim is to prove the provision of educational knowledge, attitudes and behaviors about preventing tuberculosis transmission will increase the value of knowledge, attitudes and behaviors in women in RPTRA Payung Tunas Lotus. The method of providing material with interactive lectures and questions and answers, simulations, the practice of visualizing the prevention of tuberculosis transmission to the community. Samples of 75 women of childbearing age were given a quota given to the RW father by the coordinator of the RPTRA Bambu Petung. Pre and post tests as well as evaluating the knowledge, attitudes and practice of preventing tuberculosis transmission with a standard question sheet from the Ministry of Health of the Republic of Indonesia. The first descriptive and analytical analysis for the pre-test and post-test were 52 respondents with two mean dependent test (pair t test); Likewise for 12 respondents

with three evaluations of pre, post and visit KAP values using a two-dependent dependent test analysis (pair t test). The results of education with lectures, questions and answers, the provision of hard copies of material and simulations on the prevention of tuberculosis transmission means a significant increase in knowledge, attitudes and behavior to prevent tuberculosis transmission in 87 respondents pre and post intervention, but for 20 respondents pre, post and during home visits respondents after one month of intervention are meaningless meaning less useful. The conclusion of education on prevention and transmission of Tuberculosis is significant only after one day post-education. Education should be carried out continuously, including for women who are not TB sufferers.

Keywords: education, KAP, TB

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) masih menjadi masalah kesehatan di seluruh dunia. Beban TB semakin meningkat seiring dengan semakin bertambahnya kasus koinfeksi TB-HIV. Pada tahun 2013, diperkirakan insiden tuberkulosis secara global mencapai 9 juta¹. Jumlah penderita TB paru di Indonesia terus meningkat, terdapat 460.000 kasus baru TB dengan jumlah kematian sebesar 62.246 orang². Kematian akibat TB pada sebagian besar negara di dunia, lebih banyak pada pria daripada wanita. Dampak TB pada wanita lebih besar secara ekonomi dan reproduksi, serta terhadap anak dan anggota keluarga yang lain³ WHO dan IUATLD pada awal tahun 1990-an telah mengembangkan strategi penanggulangan TB dengan DOTS dan telah terbukti sebagai strategi penanggulangan yang secara ekonomis paling efektif (*cost-effective*). Strategi ini dikembangkan dari berbagai studi, uji coba klinik (*clinical trials*), pengalaman terbaik (*best practices*), dan hasil implementasi program penanggulangan TB. Perilaku kesehatan ditentukan 3 faktor, yaitu: *predisposing factors*, *enabling factors* dan *reinforcing factors*. Faktor predisposisi (*predisposing factors*): pengetahuan, pendidikan, umur, sikap, kepercayaan, norma sosial, persepsi. Faktor pendukung (*enabling factors*): pendapatan keluarga dan ketersediaan waktu, ketersediaan sarana pelayanan dan kemudahan mendapatkan pelayanan. Faktor pendorong (*reinforcing factors*): sikap dan perilaku petugas kesehatan dan tokoh acuan, perilaku orangtua. Mencermati permasalahan yang ada sangatlah penting dan mendesak untuk melakukan berbagai upaya pencegahan TBC terutama di area tempat berkumpul bagi anak-anak, remaja dan dewasa serta lansia. Keberadaan RPTRA sangat strategis dari sisi pelayanan, akan tetapi perlu diantisipasi penularan penyakit menular seperti TBC terjadi ditempat ini. Perlu diadakan kegiatan yang intensif dan komprehensif dengan melibatkan kedua mitra tersebut yaitu RPTRA Bambu Petung untuk menjaga

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

keberlanjutan program yang dilaksanakan. Hal ini dimaksudkan agar semua pihak yang terlibat memiliki pemahaman yang benar terkait upaya-upaya pencegahan penularan TBC tersebut. Wanita Usia Subur menjadi sasaran pelatihan yang utama dan pertama karena merupakan pengunjung terbanyak dan teraktif dalam upaya-upaya pencegahan atau pemeliharaan kesehatan di masyarakat. Adapun manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan ini adalah: peserta memiliki wawasan, pemahaman, sikap dan perilaku pencegahan penularan tuberkulosis.

TUJUAN

Membuktikan pemberian edukasi pengetahuan, sikap dan perilaku tentang pencegahan penularan Tuberkulosis akan meningkatkan nilai pengetahuan, sikap dan perilaku pada wanita di RPTRA Payung TunasTeratai.

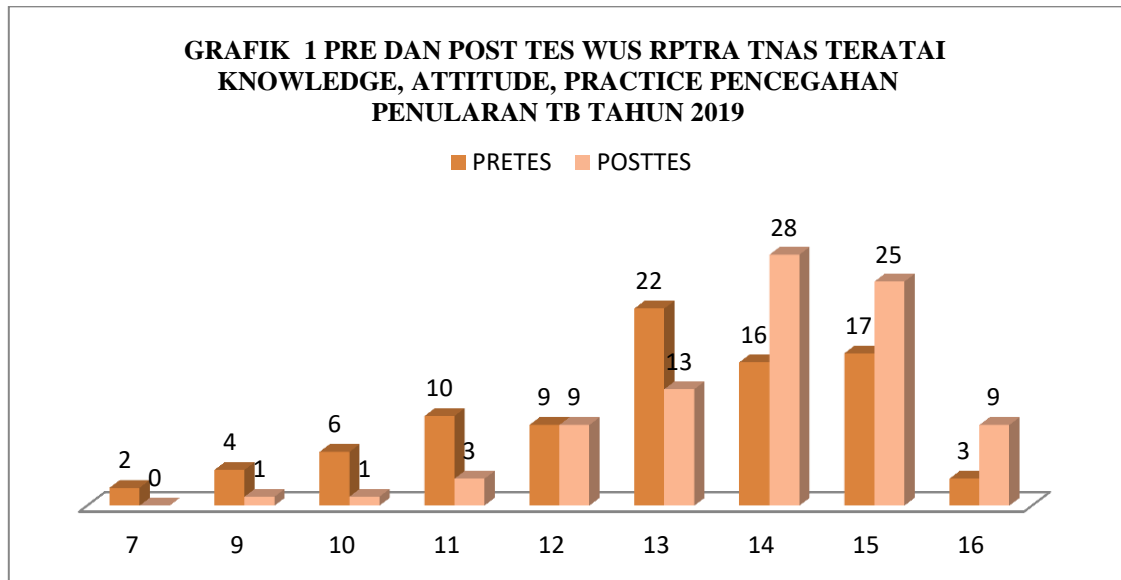
METODE

Pemberian materi dengan ceramah interaktif dan tanya jawab, simulasi, praktik mevisualisasikan pencegahan penularan Tuberkulosis kepada masyarakat. Sampel 75 wanita usia subur secara kuota yg diberikan kepada bapak RW ke RT oleh koordinator RPTRA Bambu Petung. *Pre dan post tes* serta evaluasi pengetahuan, sikap dan praktik pencegahan penularan Tuberkulosis dengan lembar pertanyaan yang standard an sama dari Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Analisis deskriptif dan analitik pertama untuk *pre test* dan *post tes* 52 responden dengan uji beda dua *mean dependent (pair t test)*; begitu pula untuk 12 responden dengan tiga kali evaluasi nilai KAP pre,post dan kunjungan menggunakan analisis uji beda dua mean dependen (*pair t test*).

HASIL

Hasil dari Grafik 1 dan Tabel 1 dan Tabel 2 adalah sebagai berikut pada pre dan post tes tentang pencegahan penularan TBC sebelum diberikan edukasi dan simulasi di RPTRA Payung Payung Tunas Teratai adalah sebagai berikut jumlah responden yang dilakukan evaluasi sejumlah 87 responden. Hasil pre tes nilai terendah 43.75 (betul 7) sejumlah 2 orang (2.29%), nilai tertinggi 100 (betul 16) sejumlah 3 orang (3.45%), rerata nilainya sebesar 80.31 setelah diberikan materi edukasi tentang TB dan simulasi nilai terendah 56.25 (9 betul) 1 orang (1.15%) nilai tertinggi 100 (16 betul semua jawabannya) sejumlah 6 orang (6.90%), nilai reratanya 86.38 artinya terjadi

peningkatan nilai rerata pengetahuan, sikap dan perilaku setelah diberikan edukasi dan simulasi dengan peningkatan nilai reratanya sebesar 7.55%. Menurut uji statistik uji beda dua mean dependent peningkatan nilai rerata tersebut bermakna dengan nilai p 0.000, mean -1.692, sd 1.842, SE mean 0.255,95% CI -2.205 sd -1.179 artinya edukasi, simulasi berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku.



TABEL 1 Hasil Statistik Deskriptif Pre dan Post Tes Terhadap KAP Tuberkulosis RPTRA Payung Payung Tunas Teratai 2019

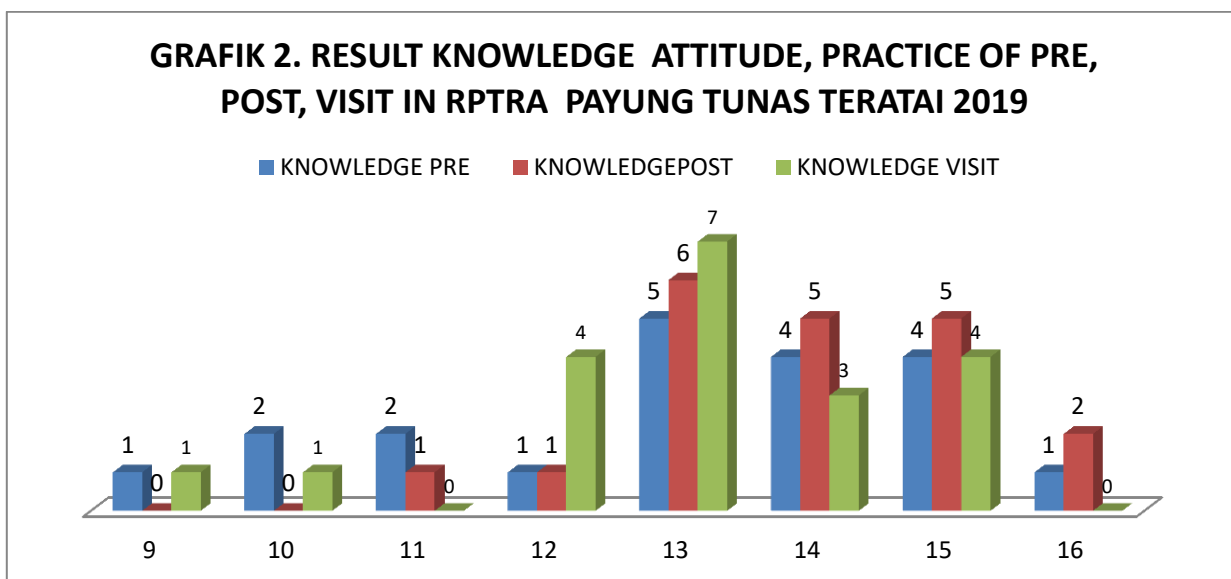
		Total pre	Total post
N	Valid	87	87
	Missing	0	0
Mean		12.85	13.82
Std. Error of Mean		.213	.159
Median		13.00	14.00
Mode		13	14
Std. Deviation		1.986	1.483
Variance		3.943	2.198
Skewness		-.801	-1.034
Std. Error of Skewness		.258	.258
Range		9	7
Minimum		7	9
Maximum		16	16

Sum	1118	1202
-----	------	------

Tabel 2 Hasil Uji Paired Samples Test Antara Pre dan Pos Tes Terhadap KAP Tuberkulosis di RPTRA Payung Tunas Teratai Tahun 2019

	Mean	Sd	SE	95%CI		t	df	nilai p
				Lower	Upper			
Total pre – total post	-.966	1.814	.194	-1.352	-.579	-4.965	86	.000

Hasil dari Grafik 2 dan Tabel 3 dan Tabel 4 adalah sebagai berikut pada pre dan post tes tentang pencegahan penularan TBC sebelum diberikan edukasi dan simulasi di RPTRA Payung Tunas Teratai adalah sebagai berikut jumlah responden yang dilakukan evaluasi sejumlah 20 responden. Hasil pre tes nilai terendah 56.25 (betul 9) sejumlah 1 orang (5%), nilai tertinggi 100 (betul 16) sejumlah 1 orang (5%), rerata nilainya sebesar 81.25 setelah diberikan materi edukasi tentang TB dan simulasi nilai terendah 68.75 (11 betul) 1 orang (5%) nilai tertinggi 100 (16 betul semua jawabannya) sejumlah 2 orang (12.5%), nilai reratanya 82.19 artinya terjadi peningkatan nilai rerata pengetahuan, sikap dan perilaku setelah diberikan edukasi dan simulasi dengan peningkatan nilai reratanya sebesar 1.5%. Menurut uji statistik uji beda dua mean dependent peningkatan nilai rerata tersebut tidak bermakna dengan nilai p 0.864 artinya edukasi, simulasi tidak berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku tentang pencegahan penularan Tuberculosis. Begitupula untuk post terhadap nilai KAP pos kunjungan ke rumah responden setelah satu bulan intervensi p 0.863, selanjutnya untuk pre tes sebelum intervensi dan setelah kunjungan ke rumah juga tidak ada yang bermakna p 1.000. Di RPTRA Payung Tunas Teratai ini edukasi KAP kurang begitu bermanfaat untuk 20 responden WUS.



TABEL 3. Hasil Statistik Deskripsi KAP Di RPTRA Payung Tunas Teratai 2019

		Tot pre	Tot sit	Tot pos
N	Valid	20	20	20
	Missing	0	0	0
Mean		13.00	13.00	13.15
Std. Error of Mean		.435	.355	.748
Median		13.33 ^a	13.10 ^a	13.73 ^a
Mode		13	13	13
Std. Deviation		1.947	1.589	3.345
Variance		3.789	2.526	11.187
Skewness		-.571	-.874	-3.455
Std. Error of Skewness		.512	.512	.512
Range		7	6	16
Minimum		9	9	10
Maximum		16	15	16
Sum		260	260	263
Percentiles	10	10.00 ^b	10.40 ^b	11.50 ^b
	20	11.00	12.00	12.43
	30	12.17	12.36	13.00
	40	12.83	12.73	13.36
	50	13.33	13.10	13.73

60	13.78	13.50	14.11
70	14.25	13.90	14.56
80	14.75	14.43	15.00
90	15.40	15.00	15.67

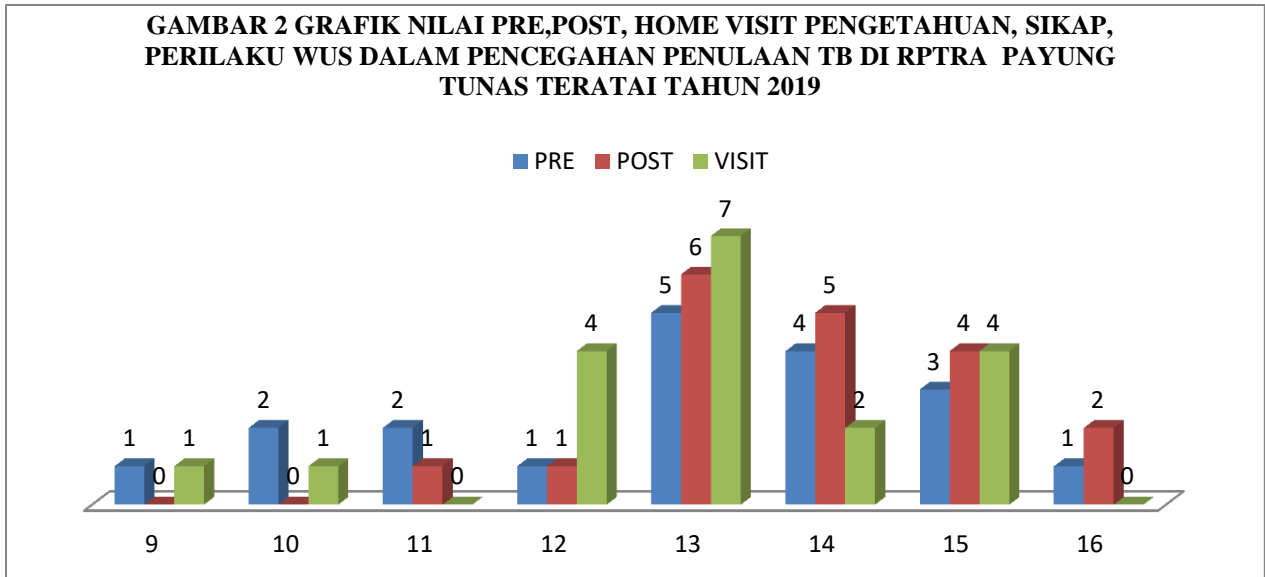
TABEL 4 Paired Samples Statistik KAP TB Pada WUS RPTRA Payung Tunas Teratai 2019

		Mean	n	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Tot pre	13.00	20	1.947	.435
	Tot pos	13.15	20	3.345	.748
Pair 2	Tot pos	13.15	20	3.345	.748
	Tot sit	13.00	20	1.589	.355
Pair 3	Tot pre	13.00	20	1.947	.435
	Tot sit	13.00	20	1.589	.355

TABEL 5 HASIL UJI BEDA DUA MEAN PRE & POST TEST, POST TES DAN KUNJUNGAN KE RUMAH, DAN PRE & KUNJUNGAN KE RUMAH WUS DI RPTRA PAYUNG TUNAS TERATAI TAHUN 2019

		Mean	Sd	SE	95%CI Lower Upper	t	df	nilai p
Pair 1	tot pre – tot pos	-.150	3.870	.865	-1.961 1.661	-.173	19	.864
Pair 2	tot pos – tot sit	.150	3.829	.856	-1.642 1.942	.175	19	.863
Pair 3	tot pre – tot sit	.000	1.864	.417	-.872 .872	.000	19	1.000

GAMBAR 2 GRAFIK NILAI PRE,POST, HOME VISIT PENGETAHUAN, SIKAP, PERILAKU WUS DALAM PENCEGAHAN PENULAAN TB DI RPTRA PAYUNG TUNAS TERATAI TAHUN 2019



PEMBAHASAN

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengetahui intervensi edukasi pencegahan penularan Tuberkulosis pada wanita usia subur akan berpengaruh terhadap pengetahuannya, sikapnya dan prakteknya sehari-hari dalam membantu pemerintah untuk pencegahan Tuberculosis yang sekarang menjadi masalah kesehatan masyarakat karena tingginya angka putus minum obat dan meningkatnya penderita TB dan TB resisten obat.

Hasil untuk WUS yang 87 jawaban pertanyaan tentang pengetahuan, sikap dan perilaku pre tes dibandingkan post test pasca diberikan edukasi pada WUS di RPTRA Payung Tunas Teratai edukasi berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan penularan TB dibuktikan dengan jumlah nilai pre dan *post test* berpengaruh bermakna terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan penularan TB. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitiannya Chindo Ibrahim Bisallah dan kawan-kawan. Tahun 2018, dengan judul *Effectiveness of health education intervention in improving knowledge, attitude, and practices regarding Tuberculosis among HIV patients in General Hospital Minna, Nigeria ± a randomized control trial*.⁴ Hasil PKM ini juga sama hasilnya dengan penelitian Lailatul Maghfiroh, Antonius Nugraha Widhi Pratama, Ema Rachmawati. Tahun 2017. Dengan judul *The Effect of A Pictorial Booklet with Madurese Language on Level of Knowledge among Tuberculosis Patients and Their Treatment Observers*.⁵ Perbedaannya jumlah sampel 27 Penderita TB dan 23 Pengawas Minum Obat (PMO):

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

Penelitian Bambang Sukana*, Herryantos, dan Supraptini. Tahun 2003 dengan judul *The Influence of Curing Information of Tuberculosis Diseases for Tuberculosis Patient in Tangerang District* sama juga hasilnya.⁶ yang membedakan besar sampelnya 132 semua penderita TB. sama juga hasilnya dengan penelitian Dwi Ratnasari, Yuhantoro Budi Handoyo Sakti Tahun 2015 dengan judul *the correlation of health education to attitude and behavior changes on tuberculosis patients treated in the area of Karanganyar health center*⁷. Perbedaan Penelitian Dwi dan PKM ini adalah Dwi jumlah sampel 30 penderita TB sedangkan penyuluhan ini pada Wanita Usia Subur yang tidak menderita TB.

Hasil pengabdian kepada masyarakat untuk WUS sejumlah 20 orang yang telah mengikuti pre test, post test dan test pada saat kunjungan ke rumah hasilnya tidak bermakna semuanya artinya edukasi pencegahan penularan Tuberkulosis di RPTRA Payung Tunas Teratai Kurang bermanfaat. Mengapa demikian, karena dari awal nilai reratanya sudah cukup besar di Payung Payung Tunas Teratai sehingga edukasi ada peningkatan tetapi kurang berarti untuk 84 orang. Perbedaannya adalah ini kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dikemas seperti penelitian, evaluasinya dan subyek penelitiannya bukan penderita TB melainkan semua wanita usia subur dan sehat tidak menderita TB sehingga perhatiannya kurang dibandingkan responden pada penelitian Chindo yang merupakan penderita TB + HIV pasien rutin datang untuk mengambil obat dan konseling, ditambah lagi ada fasilitator penyuluhan ada perbedaan perlakuan. Untuk penelitian tersebut, satu bulan fasilitator pasif dan mengandalkan upaya responden itu sendiri.

SIMPULAN

Edukasi dengan ceramah, tanya jawab, pemberian *hard copy* materi serta simulasi tentang pencegahan penularan Tuberkulosis bermakna, mempunyai kontribusi terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan penularan Tuberkulosis pada wanita Di RPTRA Payung Tunas Teratai Tahun 2019.

Apabila edukasi dengan cara ceramah interaktif, diberikan materi langsung yang dapat dibawa pulang dan dipelajari terus menerus serta simulasi untuk mempraktikkan pengetahuan yang telah diperolehnya diterapkan secara berkesinambungan dan secara periodic dilakukan monitoring dan evaluasi juga diberikan pesan untuk dipelajari terus menerus, peneliti yakin di RPTRA Payung Tunas Teratai terbebas dari penularan TBC dan penyakit TB dan TB resisten obat.

DAFTAR PUSTAKA

- Didik Budijanto MK, Yudianto, SKM MS, Boga Hardhana, S.Si M, drg. Titi Aryati Soenardi MK, editors. PROFIL KESEHATAN INDONESIA TAHUN 2015 [Internet]. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2016. Available from: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-Indonesia-2015>.
- Demile B1,2, Zenebu A2, Shewaye H2, Xia S3, Guadie A4 5. Risk factors associated with multidrug-resistant tuberculosis (MDR-TB) in a tertiary armed force referral and teaching hospital, Ethiopia. *BMC Infect Dis* [Internet]. 2018;18:249. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5984406/>
- World Health Organization. Global Tuberculosis Report 2017 [Internet]. Geneva: WHO press; 2017. Available from: http://www.who.int/tb/publications/global_report/gtbr2017_main_text.pdf
- Chindo Ibrahim Bisallah, Lekhraj rampai, Munn-Sann Lye, Sherina Mphd Sidik, Normala Ibrahim, Zubairu Liiyasu, Michael Ochigo Onyilo. 2018. Effectiveness of Health Education intervention in improving knowledge, attitude, and practices regarding Tuberculosis among HIV patients in General hospital minna, Nigeria-A. Randomized Control trial. *Plos One*/<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0192276>, February 22. 2018.
- Lailatul Maghfiroh, Antonius Nugraha Widhi Pratama, Ema Rahmawati. 2017. Pengaruh Pemberian Edukasi Menggunakan Buku saku bergambar dan Berbahasa Madura Terhadap Tingkat Pengetahuan Penderita dan Pengawas Menelan Obat Tuberkulosis Paru. *e-jurnal Pustaka Kesehatan*, vol 5 (3), September 2017.
- Bambang Sukana, Herryanto, dan Suprptin. 2003. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Penderita TB Paru di Kabupaten Tangerang. *Jurnal Ekologi Kesehatan* Vol 2 No 3, Desember 2003 : 282-289
- Dwi Ratna PSYCHO IDEA, sari, Yuhantoro Budi Handoyo Sakti. 2015. Hubungan antara pendidikan kesehatan terhadap perubahan sikap dan perilaku penderita berkulosis yang berobat di wilayah Puskesmas Karang Anyar. Tahun 13. No.2, Februari 2015 ISSN 1693-1076